

## Pendidikan Karakter Siswa dalam Membangun Mobilitas Sosial Generasi Milenial Melalui IPS dalam Penerapannya

Nur Indriati<sup>1</sup>, Nur Azizah<sup>2</sup>, Emeliya Sukma Dara Damanik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [nurindriati72001@gmail.com](mailto:nurindriati72001@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurajizahhutasoit@gmail.com](mailto:nurajizahhutasoit@gmail.com)<sup>2</sup>, [emeliya@uinsu.ac.id](mailto:emeliya@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan. Tempat dimana setiap orang harus memiliki karakter yang baik dalam berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Pembentukan karakter juga harus mengalami fluiditas sosial agar setiap orang menjadi lebih baik. Mulai dari tindakan, perilaku, hingga ucapan. Penanaman karakter harus dimulai sejak dini, dari lingkungan rumah dan dari lingkungan sekolah. Di era generasi milenial, martabat sangat diperlukan untuk menghadapi kehidupan yang semakin modern. Setiap orang mengalami mobilitas sosial. Oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter bagi siswa dalam membangun mobilitas sosial modern ini, disarankan untuk melihat bagaimana membangunnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Mobilitas Sosial, IPS

### Abstract

Character education is very important in life. A place where everyone should have good character in dealing with themselves and others. Character formation must also experience social fluidity so that everyone becomes better. Starting from actions, behavior, to speech. Character building must start early, from the home environment and from the school environment. In the era of the millennial generation, dignity is needed to face an increasingly modern life. Everyone experiences social mobility. Therefore, the importance of character education for students in building this modern social mobility, it is advisable to see how to build it.

**Keyword :** Character Building, Social Mobility, IPS

### PENDAHULUAN

Karakter adalah unsur utama seseorang, yang melaluinya ia membentuk karakter psikologis seseorang, membuatnya berperilaku dalam situasi yang berbeda sesuai dengan dirinya dan nilai-nilai yang sesuai dengannya. Kepribadian itu sendiri, orang, berbagai definisi istilah atau konsep ulama. Kata huruf berasal dari bahasa Yunani yang berarti "menandai", cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk perbuatan dan perbuatan. Oleh karena itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus disebut orang jahat, dan orang yang tulus dan suka membantu orang lain disebut orang yang mulia. Oleh karena itu, konsep kepribadian erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Seseorang Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas manusia yang unggul secara objektif yang baik tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

Keberanian, kejujuran, keadilan, pertolongan dan kasih sayang telah menjadi komoditas mahal, dibayangi oleh tipu daya, tipu daya, penindasan, saling acuh tak acuh, penerimaan hak orang lain, seks

bebas dan banyak praktik menyimpang lainnya. Ironisnya, perbedaan pendapat ini sebagian besar dilakukan oleh segmen mudanegara, yang hanya mewakili sebagian kecil dari total populasi siswa, tetapi ini merupakan bukti kredibilitas komunitas pendidikan. Membawa keseimbangan yang sedikit tidak menguntungkan. kadang-kadang disebut orang yang berkarakter jika perilakunya sesuai dengan aturan moral. Dalam psikologi, kepribadian mengacu pada karakteristik sifat-sifat dasar. Ini adalah karakteristik atau kualitas yang tetap berkesinambungan dan abadi dan dapat digunakan sebagai ciri pembeda seseorang. Pendidikan karakter adalah keterlibatan sadar pendidik dengan anak didiknya untuk mengajar dan membentuk wataknya dengan mengajarkan dan membentuk rasa moral, etika, dan budaya yang baik, serta akhlak mulia yang menumbuhkan kemampuannya dalam mengambil keputusan yang baik dan buruk. kehidupan yang baik melalui kegiatan sehari-hari melalui pendidikan, pendidikan, penyuluhan dan pelatihan. Fenomena seperti bullying, penyalahgunaan zat, seks bebas dan perkuliah antar pelajar benar-benar mengkhawatirkan. Oleh karena itu, generasi milenial di era global membutuhkan pendidikan karakter dan fluiditas sosial yang tepat melalui IPS. Studi ilmu-ilmu sosial dari SD sampai SMA. Hal ini bertujuan untuk melatih warganegara Indonesia yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter generasi milenial.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diterapkan Mts. Muallimin Medan dalam melakukan pendidikan karakter bagi kaum milenial dan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter bagi kaum milenial dalam pembelajaran IPS di Mts. Muallimin Medan. Pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan umum memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Secara khusus, pendidikan IPS berperan dalam menghasilkan peserta didik berkualitas yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis, serta dapat mengambil inisiatif dalam merespon fenomena sosial dan masalah sosial yang muncul sebagai akibat dari perkembangan teknologi. di era global, saya di sini. Mengingat fungsi dan tujuan kurikulum IPS, jelas bahwa pendidikan IPS anak sangat penting dalam kehidupan mereka sebagai warga negara, warga masyarakat, dan sebagai individu. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus dapat mengembangkan berbagai aspek, baik dari segi pengetahuan maupun sikap dan keterampilan, membantu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang berguna bagi diri sendiri. Studi IPS pada dasarnya membantu siswa mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial untuk menghadapi kehidupan sosial sehari-hari. berguna dalam dirinya sendiri.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk (a) bersosialisasi; Ini untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif. (b) mendukung pengambilan keputusan, yaitu pengembangan pemikiran dan kemampuan akademik; (c) Sikap dan Nilai. Artinya, membantu siswa menandai, mengembangkan dan menghargai dirinya sendiri dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat sekitar. (d) kewarganegaraan, yaitu membantu siswa menjadi warga negara yang baik; Dengan demikian, pendidikan ilmu sosial tidak dapat menghindari tantangan perkembangan moral dan etika. Saat mempelajari IPS, salah satu hal yang paling penting untuk dipertimbangkan adalah bagaimana Anda belajar. Selama ini metode pembelajaran IPS yang umum dikembangkan di sekolah adalah metode fungsional. Kriteria untuk metode fungsional adalah: (1) memiliki standar objektivitas yang ketat, (2) relevan dengan perkembangan kognitif, dan (3) guru mengejar tujuan yang berkaitan dengan nilai akhir. Siswa cenderung lebih suka menghafal karena mereka lebih cenderung Materi harus dipahami sebagai esensi pengetahuan yang disampaikan oleh guru di kelas. Guru yang baik menyatakan bahwa mereka tidak hanya dapat mengajar dengan satu cara, tetapi menerapkan metode pengajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mts Muallimin Medan dipilih sebagai lembaga pendidikan yang memadukan pesantren dengan pendidikan formal. Menurut penelitian, ini dibangun di atas keberlanjutan sistem madrasah yang ada.

Kehadiran seperangkat nilai madrasah tidak mendukung kinerja yang optimal dalam keberlanjutan praktik pendidikan karakter di Mts Muallimin Medan, termasuk dalam proses pembelajaran IPS. Pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS tampaknya belum dilaksanakan secara optimal. Tidak semua guru di Mts Muallimin Medan memahami pentingnya hubungan antara pesantren dan sekolah, sehingga pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh pemerintah, termasuk dalam IPS tidak ada sinergi yang baik dengan pendidikan karakter yang diberikan. Pesantren. Adanya fenomena tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian di Mts Muallimin Medan. Penelitian ini berfokus pada proses pembentukan karakter dalam IPS di Mts Muallimin Medan. Pendidikan karakter (IPS) dalam pembelajaran IPS melalui mobilitas sosial telah menjadi perhatian peneliti, khususnya Nur Indriati dan Nur Azizah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah memahami fenomena sosial, mengembangkan konsep dengan grounded. Proses yang digunakan bersifat induksi sehingga tidak ada teori yang dibuktikan atau tidak menguji hipotesis. Dalam penelitian kualitatif tidak ada prinsip keterwakilan atau probabilitas, sehingga masalah jumlah sampel tidak dipersoalkan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran IPS tentang suasana sekolah dan praktik pembelajaran IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles-Huberman. Survei ini dilakukan di Mts. Muallimin Medan. Alasan memilih Mts. Muallimin Medan adalah Mts. Muallimin Medan adalah sekolah agama yang sangat terkenal di kota Medan dengan sekitar 1.000 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sulistiyowati mengemukakan bahwa pendidikan karakter penting karena beberapa alasan. Hilangnya kepribadian menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Kepribadian berfungsi sebagai kemudi dan kekuatan untuk mencegah negara ini merosot. 2) Kepribadian tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi harus dikonstruksi dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang layak.

Sekolah berperan strategis dalam menanamkan pentingnya nilai-nilai karakter pada generasi milenial berikutnya. Selain itu, sebagai pelopor dalam pendidikan, guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, Mts. Muallimin Medan dan guru IPS memperkenalkan pendidikan karakter kepada siswanya. Pelaksanaan pendidikan karakter di Mts. Muallimin Medan tercermin dari visi, misi dan tujuan sekolah. Visinya adalah "cerdas, berakhlak mulia, berwawasan global". Untuk mencapai visi tersebut dirumuskan misi dan tujuan untuk mewujudkannya. Pelaksanaan pendidikan karakter dipegunungan. Muallimin Medan didukung oleh seluruh civitas akademika yang terdiri dari Direktur, Wakil Direktur, guru dan staf administrasi. Kepala sekolah khususnya memperhatikan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dengan kegiatan yang meningkatkan profesionalismenya. Dalam menyelenggarakan pendidikan karakter, Gunung Muallimin Medan menciptakan nilai-nilai karakter yang mengacu pada pedoman pendidikan karakter Pusat Kurikulum Kementerian Agama. Namun, tidak semua statistik karakter ini dikembangkan oleh Mts. Muallimin Medan, namun sebanyak mungkin sekolah mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Kepala Sekolah selaku penanggung jawab pelaksanaan pendidikan karakter di Mts Muallimin Medan telah memutuskan untuk menyesuaikan kurikulum dan RPP dengan berbagai pedoman, yaitu Mts. Muallimin Medan, Pedoman Kurikulum dan Kode Etik. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap guru dalam melakukan kelas pembentukan karakter. Secara khusus, keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dipegunungan. Muallimin Medan tidak lepas dari peran

guru. Pak Anga (guru IPS) menjelaskan, "Perwujudan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS adalah membuat dan mengajarkan RPP dan silabus, berpedoman pada peraturan, visi, misi, dan tujuan sekolah" lakukan. direncanakan sebaik mungkin." Lebih lanjut Angga menjelaskan bahwa pencapaian tujuan pengembangan karakter dalam pembelajaran IPS harus didukung dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah inkuiri, role play dan mind mapping. Herr menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan karakter pada suatu mata pelajaran ditunjukkan dengan "perubahan sikap siswa yang tercermin dalam penerapan peraturan sekolah." Rencana pembelajaran dan kurikulum harus disesuaikan, dan fasilitas pendukung masih kurang. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui IPS di Yamanaka Muallimin menyimpulkan bahwa IPS dapat dilaksanakan dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam pengembangan karakter sebagai bidang studi yang bertujuan agar siswa bertanggung jawab atas kehidupan masyarakat, bangsa, dan negaranya. Studi di bidang ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter digunakan di sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa di sekolah. Kajian menunjukkan bahwa 1) pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan 2) pendidikan karakter dilakukan dalam pembelajaran IPS, mulai dari persiapan guru dalam pembelajaran hingga kehadiran tepat waktu, jabat tangan, jabat tangan, dll. 3) Metode karakter pendidikan guru IPS masih dengan metode ceramah, dan reaksi siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter belum maksimal 4) Faktor-Faktor yang Memfasilitasi Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam pendidikan IPS meliputi peraturan yang dipasang di sekolah, kelas, budaya sekolah, pondok pesantren nilai-nilai, kepala sekolah dan guru, dan dukungan dari yayasan, tetapi penghambat meliputi: sarana dan prasarana, dana dan pembiayaan, program, buku penunjang tentang pendidikan karakter.

Penelitian menemukan bahwa 1) Muatan materi pendidikan karakter seperti nasionalisme, rela berkorban, pantang menyerah, demokrasi, dan cinta tanah air tersirat dalam materi pembelajaran IPS sejarah yang diuraikan pada uraian pokok materi; 2) Kegiatan pembelajaran IPS sejarah yang memuat pendidikan karakter dilakukan dengan menyisipkan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran misalnya pada saat diskusi guru menanamkan sikap kerja sama dan tanggung jawab; (3) Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS sejarah yang memuat pendidikan karakter baru mengarah pada kognitif. Kemudian menunjukkan bahwa 1) penanaman karakter sudah dimulai ketika guru menyusun perangkat, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru menanamkan kedisiplinan serta dalam proses penilaian guru juga telah melaksanakannya dengan semaksimal mungkin, 2) Upaya yang dilakukan dengan memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap peserta didik dengan harapan peserta didik ikut tertarik dan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, dan 3) Kendala dalam pengintegrasian yaitu latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda sehingga sulit membentuk karakter kedisiplinan pada siswa, kurangnya teladan guru, perawatan sarana prasarana yang kurang maksimal, dan kurangnya perhatian orang tua murid.

Pendidikan karakter di Mts. Muallimin cukup bagus dimana ditanamkan nilai-nilai agama didalamnya. Hal ini membuat mobilitas di sekolah Mts. Muallimin menjadi salah satu sekolah yang paling diminati. Salah satu penggemar karakter Mts. Muallimin adalah salah satu penghafal Al Quran dengan menghafal salah satu syarat untuk mendapatkan gelar di sekolah Muallimin ini. IPS membangun siswa dan memperkenalkan siswa dan siswa bagaimana menghadapi kehidupan sosial dalam suatu masyarakat. Salah satunya adalah menawarkan pembelajaran seputar tema mobilitas sosial. Memahami materi mobilitas sosial ini membantu siswa memahami bahwa mereka harus dapat mengalami mobilitas atau peningkatan diri yang maksimal baik sebagai siswa maupun sebagai komunitas. Pendidikan karakter adalah hal paling dasar yang diajarkan orang. Pengalaman mobilitas sosial melalui pengembangan karakter tentunya akan meningkatkan kualitas manusia.

## **SIMPULAN**

Mengingat fungsi dan tujuan kurikulum IPS, jelas bahwa pendidikan IPS anak sangat penting dalam kehidupan mereka sebagai warga negara, warga masyarakat, dan sebagai individu. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus dapat mengembangkan berbagai aspek, baik dari segi pengetahuan maupun sikap dan keterampilan, membantu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang berguna bagi diri sendiri. Studi IPS pada dasarnya membantu siswa mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial untuk menghadapi kehidupan sosial sehari-hari. Berguna dalam dirinya sendiri.

Pendidikan karakter penting karena beberapa alasan. Hilangnya kepribadian menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Kepribadian berfungsi sebagai kemudi dan kekuatan untuk mencegah negara ini merosot. 2) Kepribadian tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi harus dikonstruksi dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang layak.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Mts. Muallimin Medan tercermin dari visi, misi dan tujuan sekolah. Visinya adalah "cerdas, berakhlak mulia, berwawasan global". Kepala sekolah bertanggung jawab untuk terus menerus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan karakter yang efektif. Guru IPS memegang peranan kunci dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dengan menyusun perangkat pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah mobilitas sosial. Tentunya di era modern yang serba digital ini, mobilitas menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui mobilitas sosial dan ilmu sosial sebagai penerapannya, pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan peserta didik dengan kepribadian berkualitas tinggi yang dapat bersaing di mana saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilina, Nurul., Fauziah, Tati., dan Affan, M. Husin. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS Di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2 (3): 32- 40.
- Hulipa, H. 2018. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di Kelas III SD Inpres Lanrae Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Palupi, Alma. 2016. Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Sejarah (Studi Kasus SMP Kebon Dalem Semarang) Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rasyid, Hanang Ar. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *SOCIA Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 15 (1): 73-90.
- Kemdiknas. 2010. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kemdiknas.